

**Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Pengintegrasian
Permainan Kartu Pada Siswa Kelas II SDN Koyobunga
Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan**

Asriani H.L. Madasia

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada permasalahan, yaitu: “Apakah pengintegrasian permainan kartu dapat mengatasi kesulitan membaca siswa di kelas II SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi kesulitan membaca melalui pengintegrasian permainan kartu pada siswa kelas II SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Rancangan penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus yaitu meliputi 4 tahap : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif yakni data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa melalui pengintegrasian permainan kartu yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima, dengan hasil tes akhir dari nilai rata-rata 58,75 pada saat tes awal menjadi 70,63 pada saat tes akhir siklus 1, dan 81,25 pada saat tes akhir siklus 2. Dari hasil yang diperoleh, maka pembelajaran membaca siswa kelas II SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai kepulauan dinyatakan tuntas.

Kata kunci : *Kemampuan; Membaca; Permainan Kartu.*

I. PENDAHULUAN

Keterampilan dasar membaca menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan oleh pendidik atau guru. Kemampuan siswa membaca bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, namun karena diajarkan. Membaca bukanlah kegiatan ilmiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis.

Salah satu usaha yang sangat penting agar proses pembelajaran membaca dapat mengantarkan siswa kepada kemampuan siswa untuk membaca lancar dan fasih, maka pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran harus diperhatikan oleh guru.

Melalui metode pembelajaran diharapkan tumbuhnya berbagai kegiatan proses pembelajaran yang dinamis dan siswa menjadi aktif belajar, sehingga akan mengantarkan kepada tercapainya prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran membaca di kelas rendah pada sekolah dasar cenderung menggunakan metode konvensional yang monoton, dimana guru menjelaskan nama-nama huruf, mengeja huruf menjadi kata dan menyambung kata menjadi kalimat dengan menulisnya di papan tulis.

Metode konvensional tersebut kurang mengikutsertakan aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca, akibatnya siswa menjadi jenuh dan bosan dalam pembelajaran membaca. Karena kejenuhan dan kebosanan tersebut, maka siswa belajar asal-asalan yang mengakibatkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Hal inilah yang menjadi masalah pada siswa kelas II SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Untuk mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah, maka guru hendaknya mempunyai terobosan baru dalam penggunaan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan mengantarkan pencapaian prestasi belajar yang baik yaitu dengan metode permainan kartu. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan ini dengan judul : Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Pengintegrasian Permainan Kartu Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas II SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah pengintegrasian permainan kartu dapat mengatasi kesulitan membaca pada siswa Kelas II SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca melalui pengintegrasian permainan kartu pada siswa kelas II SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain atau Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran itu dilaksanakan.

Rancangan ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model yang di kemukakan oleh Kurt Lewin (2004:10), yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (2) obsevasi, dan (4) refleksi.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SDN Koyobunga kecamatan Peling Tengah kabupaten Banggai Kepulauan dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

3. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan empat kali pertemuan, dua kali pertemuan kegiatan belajar dan dua kali pertemuan untuk tes akhir tindakan. Rencana tindakan ini mengacu pada model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu meliputi 4 tahap : 1). Perencanaan 2). Pelaksanaan tindakan 3). Observasi 4). Refleksi.

4. Faktor yang Diselidiki

Adapun faktor yang diselidiki terdiri atas dua bagian, yaitu: (1) siswa dan (2) guru.

- a. Siswa: penyelidikan terhadap berfokus pada aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh guru melalui lembar observasi. Selain itu, dilakukan tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran.
- b. Guru: penyelidikan terhadap guru berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan penggunaan metode permainan kartu, pengamatan pelaksanaan tersebut menggunakan lembar observasi.

5. Jenis dan Sumber Data

- a) Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi.
- b) Sumber data yaitu seluruh komponen yang meliputi guru dan siswa di kelas II SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan dengan bantuan lembar observasi yang bertujuan mengamati kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Teknik tes dilakukan terhadap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara lisan melalui unjuk kerja. Teknik dokumentasi berupa data-data pendukung yang relevan dengan penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Daya Serap Individu

$$\text{Persentase daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase Tuntas Klasikal} = \frac{\text{banyaknyasiswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa di kelas itu tuntas dalam belajarnya.

c. Nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Untuk menganalisis data proses siswa dalam belajar dan hasil observasi guru menggunakan analisis persentase skor. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang/cukup diberi skor 2, kurang diberi skor 1. Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel : Kriteria Taraf Keberhasilan

Skor	Kriteria
75% < NR ≤ 100%	: Sangat baik
50% < NR ≤ 74%	: Baik
25% < NR ≤ 49%	: Cukup
0% < NR ≤ 24%	: Kurang

(Hadi : 2003)

8. Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pratindakan dan pelaksanaan tindakan.

1. Pratindakan

Pada saat ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan obsevasi berupa, wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan tes awal kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini direncanakan bersiklus dan setiap siklus terdiri dari 4 fase, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

9. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan kinerja penelitian tindakan kelas ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 65% atau berada serta ketuntasan belajar klasikal rata-rata 80% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori baik sekali.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Pelaksanaan Pratindakan

Pelaksanaan pratindakan dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Dalam tahap ini peneliti melakukan tes kemampuan membaca terhadap siswa sebelum menggunakan permainan kartu. Melalui pratindakan ini, diperoleh gambaran seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Kategori Keberhasilan	
		Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Kemampuan mengeja huruf dari suatu kata	Kemampuan mengeja huruf menjadi kata	Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Jlh	(%)
1	Ayu Mesra	3	3	2	1	9	56,25
2	Indra	4	3	3	2	12	75
3	Fifinawangsi	3	2	2	1	9	56,25
4	Intan Takuat	2	2	2	2	8	50
5	Hajra	2	2	2	1	7	43,75
6	Alan	3	3	2	2	10	62,5
7	Dimas	4	3	3	2	12	75
8	Santo	3	3	3	2	11	68,75
9	Ece	3	2	2	1	8	50
10	Andi	3	2	2	1	8	50

Data pada tabel tersebut di atas, terdapat 3 orang siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran sedangkan 7 orang siswa kurang berkemampuan membaca dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kenyataan ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media yang relevan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode permainan kartu, diperoleh gambaran hasil pembelajaran yang dicapai siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Kemampuan membaca Siswa Pada Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Kategori Keberhasilan	
		Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Kemampuan mengeja huruf dari suatu kata	Kemampuan mengeja huruf menjadi kata	Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Jlh	Kemampuan membaca (%)
1	Ayu Mesra	4	3	3	2	12	75
2	Indra	4	4	3	3	14	87,5
3	Fifinawangsi	3	3	2	2	10	62,50
4	Intan Takuat	3	3	2	2	10	62,50
5	Hajra	3	3	2	2	11	68,75
6	Alan	3	3	3	2	11	68,75
7	Dimas	4	4	3	3	14	87,50
8	Santo	3	3	3	2	12	75
9	Ece	3	3	2	2	10	62,50
10	Andi	3	2	2	2	9	56,25

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara serentak tingkat kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada siklus I cukup beragam. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa dari 10 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 6 (60%)

siswa yang dikategorikan berhasil. Penilaian yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil dengan kata lain target pencapaian minimal 80% keberhasilan tidak terpenuhi untuk itu penting dilaksanakan upaya perbaikan proses pembelajaran. Berbagai strategi pendekatan dan penggunaan media yang bervariasi harus diterapkan, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus selanjutnya.

3.1.3 Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

Peneliti melanjutkan tindakan pembelajaran ke siklus kedua. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada siklus pertama tingkat keberhasilan siswa belum mencapai target yang diharapkan. Untuk itu dilaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus kedua. Hasil pembelajaran siklus kedua, yakni kemampuan siswa kelas II dalam membaca tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Kategori Keberhasilan	
		Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Kemampuan mengeja huruf dari suatu kata	Kemampuan mengeja huruf menjadi kata	Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Jlh	Kemampuan membaca (%)
1	Ayu Mesra	4	4	4	3	15	93,75
2	Indra	4	4	4	4	16	100
3	Fifinawangsi	4	3	3	3	13	81,25
4	Intan Takuat	4	3	3	2	12	75
5	Hajra	4	3	3	2	12	75
6	Alan	4	3	3	2	12	75
7	Dimas	4	4	4	3	15	93,75
8	Santo	4	3	3	3	13	75
9	Ece	4	3	3	2	12	75
10	Andi	3	3	3	2	11	68,75

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara serentak tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada siklus II terlihat meningkat. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa dari 10 orang

siswa semuanya dikategorikan memiliki kemampuan membaca yang baik. Ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dikatakan telah berhasil dengan kata lain target pencapaian minimal 80% keberhasilan telah terpenuhi, untuk itu tidak perlu lagi dilaksanakan pembelajaran siklus selanjutnya.

3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian, baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas pembelajaran, baik menyangkut aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun aktifitas siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran memberikan efek yang baik pada peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan kualitas pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa ini erat kaitannya dengan kemampuan guru menggunakan metode atau pemecahan masalah dalam pembelajaran materi tersebut.

Meskipun kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan telah berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini karena sesuai analisis data hasil evaluasi pra tindakan masih terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65.

Setelah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan penggunaan media dalam kartu permainan, beberapa aspek kegiatan guru yang perlu diperhatikan antara lain: 1) Sebelum memulai penyajian materi guru harus memastikan bahwa seluruh siswa sudah berada di dalam kelas dan siap menjalani proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengikuti penjelasan-penjelasan dari guru pada awal pembelajaran; 2) Selama proses pembelajaran guru berupaya memberi bantuan/bimbingan yang optimal terutama terhadap kelompok yang mengalami kesulitan belajar; dan 3) Selama proses pembelajaran guru akan berupaya memberikan penguatan-penguatan guna menegaskan materi yang masih dipandang sulit dipelajari oleh siswa.

Penggunaan media dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan telah memberikan hasil yang diharapkan. Data pada akhir pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa 6 dari 10 orang siswa yang dikenai tindakan atau 60% telah dinyatakan tuntas belajar. Akan tetapi, sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yakni ketuntasan 80% berarti persentase tersebut masih jauh dari harapan. Oleh karenanya, pada akhir pembelajaran siklus I peneliti dan pengamat sepakat untuk menyempurnakan tindakan pada pembelajaran berikutnya.

Adapun materi yang dibelajarkan pada siklus II adalah kelanjutan materi yang telah diberikan pada siklus I. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II nampak terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa. Dari 10 orang siswa yang dikenai tindakan, semuanya atau 100% dinyatakan tuntas belajar karena telah memperoleh nilai 65 ke atas.

Capaian pada pembelajaran siklus II, yakni ketuntasan 100% menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan capaian pada pembelajaran siklus I yang hanya mencapai 60%. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca sebesar 40%.

Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan tahun pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan media permainan kartu sebagaimana diuraikan di atas, berarti hipotesis tindakan, yaitu: “pengintegrasian permainan kartu dapat mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan” dapat diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Koyobunga Kecamatan Peling Tengah

tahun pelajaran 2012/2013. Data pada akhir pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa 6 dari 10 orang siswa yang dikenai tindakan atau 60% dinyatakan tuntas belajar. Persentase tersebut meningkat menjadi 10 orang atau 100% pada pembelajaran siklus II atau meningkat sebesar 40%.

4.2 Saran

Bagi rekan-rekan guru yang ingin menerapkan pembelajaran yang menggunakan media permainan kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Selama proses pembelajaran hendaknya guru berupaya memberi bantuan/ bimbingan yang optimal terutama terhadap kelompok yang mengalami kesulitan belajar.
- 2) Selama proses pembelajaran guru harus memberikan penguatan-penguatan guna menegaskan materi yang masih dipandang sulit dipelajari oleh siswa.
- 3) Meminta siswa memupuk kebersamaan belajar dalam kelompok untuk menghindari kesulitan-kesulitan selama menjalani proses pembelajaran serta memudahkan mereka menemukan pemecahan terhadap permasalahan yang terdapat pada tes.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ahmadi, Abu dan JokoTri Prasetyo. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anonimous. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD*. Jakarta: BSNP Dinas Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Diakses dari : <http://hudaita.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-membaca-permulaan-dengan.html/290613/16:00>.
- Hadi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia
- Komalasari Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Narkubo, Nur Cholid dan Achmady. 2004. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bineka cipta

- Rahmi, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang : Penerbit IKIP Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Tarigan, 2008. *Membaca dan Manfaatnya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Tarigan, Henry Guntur, 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.